



Pembinaan Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Di SMKN 7 Kota Serang Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an

Rikil Amri^{1*}, Aep Saepul Anwar², Yuliyanti³

¹Departemen Sistem Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

²Departemen Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

³Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang

Email :

¹dosen02899@unpam.ac.id, ²dosen10116@unpam.ac.id, ³dosen03071@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji dan mendeskripsikan pembinaan siswa pada kegiatan keagamaan di SMKN 7 Kota Serang dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-qur'an. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian pembinaan siswa pada kegiatan keagamaan di SMKN 7 Kota Serang dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-qur'an menunjukkan terdapat pengaruh yang nyata antara pembinaan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-qur'an. Hal ini berarti bahwa dengan adanya pembinaan keagamaan yang baik, akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-qur'an. Semakin baik dan kompleks pembinaan keagamaan tersebut, maka akan semakin baik pula kemampuan siswa khususnya dalam meningkatkan bacaan al-qur'an tersebut. Masalah pokok yang terjadi yaitu Kurangnya minat siswa dalam mendalami al-qur'an dan Kurangnya pembinaan terhadap siswa dalam meningkatkan bacaan al-qur'an tersebut. Adapun tahap kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM diantaranya ketua dan anggota tim melakukan rapat baik secara daring maupun luring untuk mendiskusikan tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), melakukan survei ke SMKN 7 Kota Serang serta mengurus ijin dan menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaannya, berdiskusi dengan Kepala SMKN 7 Kota Serang dan Guru-guru SMKN 7 Kota Serang, menyiapkan kelengkapan kegiatan seperti spanduk, serta kesiapan administrasi dan perlengkapan protokol kesehatan dan Tim pengabdian melaksanakan pengabdian.

Kata Kunci : Pembinaan, Keagamaan, Al-Qur'an

ABSTRACT

This study aims to test and describe student coaching in religious activities at SMKN 7 Serang City in improving the ability to read the Qur'an. The research method uses a descriptive method. The results of the study of student coaching in religious activities at SMKN 7 Serang City in improving the ability to read the Qur'an show that there is a real influence between religious coaching in improving the ability to read the Qur'an. This means that with good religious coaching, it will affect students' ability to improve their ability to read the Qur'an. The better and more complex the religious coaching, the better the students' abilities, especially in improving the reading of the Qur'an. The main problems that occur are the lack of student interest in studying the Qur'an and the lack of coaching for students in improving the reading of the Qur'an. The stages of activities carried out by the PKM team include the head and team members holding meetings both online and offline to discuss the theme of Community Service (PKM), conducting a survey

to SMKN 7 Serang City and taking care of permits and determining the location of the activity and the time of its implementation, discussing with the Principal of SMKN 7 Serang City and Teachers of SMKN 7 Serang City, preparing complete activity equipment such as banners, as well as administrative readiness and health protocol equipment and the Community Service Team carrying out community service.

Keywords : *Establishment, Religious, Al-Quran*

PENDAHULUAN

Kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa agar terbebas dari kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Tuhan (Surawan et al., 2023).

Pembinaan keagamaan biasanya banyak dilaksanakan ditempat-tempat umum salah satunya di lingkungan sekolah. Sedangkan pembinaan keagamaan yang dimaksud penulis, yaitu pembinaan yang dilaksanakan di SMKN 7 Kota Serang. Dalam kaitannya dengan nilai yang merupakan muatan pendidikan al-qur'an dijadikan sebagai sumber materi pendidikan, karena pokok pertama pendidikan agama Islam adalah al-qur'an. "Al-qur'an merupakan bacaan paling sempurna dan mulia karena al-qur'an di turunkan kepada yang mahabijaksana, maha mulia dan maha sempurna." (Hidayah, Hanifiyah, Zahro, 2022:109).

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan dewan guru SMKN 7 Kota Serang mengungkapkan bahwa permasalahan siswa di SMKN 7 Kota Serang ini adalah masih banyak siswa yang sama sekali belum

memahami cara membaca al-qur'an yang baik dan benar. karena idealnya siswa ditingkat SLTA hendaknya telah mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar karena telah di ajarkan jenjang sebelumnya. Permasalahan lain yang dihadapi siswa dalam membaca al-qur'an, antara lain: Kesulitan menghafal huruf hijaiyah karena beberapa huruf memiliki bentuk dan ciri yang mirip, minimnya sarana dan fasilitas yang dimiliki siswa untuk belajar, serta minimnya pemahaman siswa terhadap hukum membaca al-qur'an.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Pembinaan Siswa pada Kegiatan Keagamaan di SMKN 7 Kota Serang dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-qur'an". Kegiatan pengabdian masyarakat di SMKN 7 Kota Serang adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mahir membaca al-quran. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa guru yang sudah memiliki pengetahuan tentang cara membaca al-quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa hanya mampu membaca al-quran tanpa memahami tajwid. Menurut Hedyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyempurnakan sifat atau tindakan yang ada di lingkungan.

Pembinaan Siswa pada Kegiatan Keagamaan

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Hadiawati, 2008:19). Agar peserta didik terbiasa dengan aturan-aturan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam, maka pembinaan lebih menitik beratkan pada pembentukan kepribadian, yakni peserta didik dibiasakan untuk menyadari keberadaan Allah SWT kemudian dibiasakan untuk menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.

Pembinaan diarahkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan atau kegiatan yang dicapai melalui pencapaian pembentukan karakter, etika dan perilaku mulia secara utuh sesuai yang diharapkan. (Drajat, Zakiyah, 1982: 112). Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungan. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama (Poerwodarminto, 1997 : 20).

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disebutkan contoh kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut : 1) Musabaqoh

Tilawatil Quran, 2) Ceramah pengajian mingguan, 3) Peringatan Hari Besar, 4) Kunjungan ke museum, ziarah ke makam Islam, 5) Seni Kaligrafi, 6) Penyelenggaraan shalat jumat, shalat tarawih, 7) Cinta alam (Saleh, 2000 :169).

Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-qur'an

Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Selain itu al-qur'an merupakan tuntunan seorang muslim, Dimana dalam menjalankan kehidupannya seorang muslim harus berpegang teguh pada al-qur'an dan sunnah-Nya. Sebab itu, hendaklah seorang muslim dengan sungguh-sungguh mengamalkan dan mencintai al-qur'an sepenuh hati. Berangkat dari kecintaannya terhadap al-qur'an maka seorang muslim akan sering membacanya, kemudian menghayati kandungannya, dan selanjutnya akan mengamalkan dan menjadikannya pedoman dalam kehidupan.

Secara etimologi al-qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a – yaqrau-qur'an) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Sementara secara terminologi, Al-qur'an diartikan sebagai kalam Allâh SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allâh SWT, melalui perantaraan Malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah. Salah satu alasan yang menjadinya Al-qur'an sebagai sumber ajaran Islam ialah karena keotentikannya yang langsung dijaga oleh Allâh SWT.

Meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca al-qur'an. Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf al-qu'ran. Di Indonesia, pemerintah telah memberikan perhatian terkait dengan hal tersebut melalui surat keputusan bersama (SKB) menteri dalam negeri dan menteri agama nomor 128 tahun 1982 dan nomor 44 tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keputusan bersama ini juga dikonfirmasi oleh instruksi menteri agama no. 03 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-quran dan instruksi dirjen dinas islam dan urusan haji no. 3 tahun 1991 tentang upaya peningkatan Kemampuan Membaca al-quran di kalangan umat islam.

Adapun strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an yang dapat diterapkan di SMKN 7 Kota Serang yaitu sebagai berikut :

Pertama, memaksimalkan pembelajaran al-quran di dalam kelas. Pada pembelajaran di kelas ini siswa diberikan teori sekaligus praktik dengan pendekatan klasikal dan privat. Teori yang berkaitan dengan ilmu tajwid (cara benar membaca al-qur'an) diberikan secara klasikal. Lalu setelah itu siswa dibimbing untuk membaca dan menghafal secara privat (satu per satu) serta disimakkan bacaan dan hafalannya.

Kedua, mengadakan kontrol terhadap bacaan dan hafalan siswa. Dalam hal ini setiap siswa diberikan kartu batas bacaan dan hafalan masing-masing. Guna kartu ini adalah untuk mengontrol batas bacaan dan hafalan siswa. Orang tua juga dilibatkan dalam hal ini dengan mendengarkan dan menyimak hafalan anak-anaknya di rumah. Untuk perbaikan bacaannya akan dilakukan oleh guru-guru al-qur'an di sekolah. Ketiga, membaca al-qur'an dan mengulang hafalan sebelum memulai pelajaran yang lain. Hal ini dilakukan pada pagi hari dijam pertama pelajaran setiap harinya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dan Menghambat kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor Yang Mempengaruhi kemampuan Membaca Al-Qur'an Faktof-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut : Faktor Internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis: Faktor Fisiologis, Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap

kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar

Faktor Psikologis, Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al- Qur'an adalah sebagai berikut: Inteligensi, ialah kemampuan yang dibawa dari lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu. Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca al- qur'an. b) Bakat secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mncapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Pada kemampuan baca al-qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca al- qur'an. c) Minat, Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. d) Motivasi, Pengertian dasar motivasi adalah

keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu.

Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi kemampuan dan membaca dan menulis al- qur'an adalah sebagai berikut : 1) Faktor Keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga 2) Faktor Sekolah, Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. 3) Faktor Masyarakat, Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam Masyarakat Faktor Yang Menghambat Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terbagi menjadi 2, yaitu: Faktor siswa, Keadaan siswa serta latar belakang yang bermacam-macam dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan oleh faktor internal dan eksternal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan berasal dari orang lain.

Faktor Guru, Kurangnya masukan motivasi dari guru, sehingga terkadang siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

dicermati guru guna mengetahui pola tingkah laku siswa

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Pembinaan Siswa pada kegiatan Keagamaan di SMKN 7 Kota Serang dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an ini menggunakan metode pemberian materi serta pelatihan. Kegiatan ini melibatkan Guru beserta siswa/i SMKN 7 Kota Serang, dan Dosen Universitas Pamulang Serang Program Studi Ilmu Komputer. Kegiatan ini akan diikuti oleh 25 peserta baik dari guru dan peserta didik SMKN 7 Kota Serang, maupun Dosen Universitas Pamulang Serang Program Studi Ilmu Komputer. Setelah itu tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan pemaparan materi Mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan dalam meningkatkan bacaan al-qur'an.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada kegiatan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat adalah :

1. Ketua dan anggota tim melakukan rapat baik secara daring maupun luring untuk mendiskusikan tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
2. Melakukan survei SMKN 7 Kota Serang serta mengurus ijin dan menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaannya.
3. Berdiskusi dengan Kepala SMKN 7 Kota Serang.
4. Menyiapkan kelengkapan kegiatan seperti spanduk kegiatan serta kesiapan administrasi dan perlengkapan lainnya.

5. Tim pengabdian melaksanakan pengabdian.

Kegiatan PKM berlangsung selama 3 (tiga) hari. Tahapan-tahapannya yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Kegiatan PKM

Tujuan dari Pembinaan Siswa pada Kegiatan Keagamaan di SMKN 7 Kota Serang adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-qur'an yang lebih baik. Pembinaan ini dilakukan oleh mahasiswa dan melibatkan beberapa osis bagian keagamaan yang sudah memahami prinsip-prinsip tajwid dan cara membaca Al-Qur'an yang benar. Karena, kebanyakan siswa hanya bisa mengaji saja tanpa mengetahui tajwidnya dengan baik dan benar. Dengan adanya Pembinaan Siswa pada Kegiatan Keagamaan secara rutin terutama dalam hal baca quran, para siswa tidak hanya rutin atau terbiasa

dalam baca quran saja tetapi juga dapat membaca alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Selain itu pengkaderan ini dilaksanakan karena seiring berjalan waktu dan berkembangnya zaman kegiatan keagamaan terutama baca quran sudah jarang dilakukan. Yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang tidak begitu paham dengan tajwid. Tujuan dari Pembinaan Siswa pada Kegiatan Keagamaan itu sendiri adalah sebagai tempat transfer ilmu, terutama ilmu agama. Sifat transfer ini biasanya sering diulang-ulang agar pemahaman jamaah terhadap materi bisa berbekas, dan melahirkan amal shalih semata-mata untuk mencapai ridha Allah SWT serta untuk menanamkan dan memperkokoh perilaku adab seorang manusia.



Gambar 2: Kegiatan PKM

Jadwal kelas reguler dan kelas tambahan digunakan untuk melaksanakan program ini tiga kali seminggu. Dari pengantar Makhārijul

Ḥurūf hingga praktik terpadu, materi pembelajaran disusun secara metodis. Strategi pembelajaran yang digunakan memadukan praktik membaca individual, pembelajaran antarteman dengan tutor sebaya, dan pendekatan tradisional untuk memahami teori Tajwid.

Temuan evaluasi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pada peserta program. Mayoritas siswa telah menyelesaikan penilaian tengah program, tetapi beberapa masih memerlukan instruksi lebih lanjut. Persentase siswa yang menyelesaikan ujian akhir meningkat cukup baik. Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor seperti dukungan penuh dari pihak sekolah, motivasi siswa yang tinggi, ketersediaan guru yang kompeten, serta sarana pembelajaran yang memadai. Namun, terdapat pula beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan dasar siswa

KESIMPULAN

Pembinaan Siswa pada Kegiatan Keagamaan di SMKN 7 Kota Serang merupakan inisiatif yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan dukungan yang tepat dan metode pembelajaran yang efektif, program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Tujuan dan Manfaat Program adalah Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an: Dengan pembinaan yang rutin, siswa diharapkan tidak hanya

terbiasa membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan menerapkan tajwid dengan benar. Transfer Ilmu Agama: Program ini berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu agama, yang penting untuk membentuk karakter dan perilaku adab siswa. Pengkaderan Keagamaan: Mengingat perkembangan zaman yang membuat kegiatan keagamaan semakin jarang, program ini bertujuan untuk menghidupkan kembali minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.



Gambar 3: Foto Bersama PKM

SARAN

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud untuk memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun peneliti selanjutnya.

a. Sarana prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah khususnya SMK. Untuk itu, perlu dilakukan

peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana prasarana pendidikan, maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

Anis Rofi Hidayah, Fitriyatul Hanifiyah, Fatimatuz zahro'. "Implementasi program BTA (Baca Tulis Al-qur'an) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2022: 109.

Hadiawati, Lina. "Pembinaan keagamaan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa meningkatkan ibadah shalat." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2008: 19.

Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan ." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , 2019: 25.

Kadri, Raja Muhammad. "strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-

- Qur'an." *Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2022: 242-243.
- Kasih Hati, Zamakhsyari, Rahmat Hidayat. "Manajemen Pembinaan Keagamaan Santri." *jurnal dharmawangsa*, 2017: 235.
- Mazrur, Rodhatul Jennah, Norjanah, Surawan. "Pembinaan Siswa pada Majelis Taklim Disekolah MAN Kota Palang Raya Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an." *Jurnal paris langkis*, Agustus 2024: 34.
- Moh Imron Rosadiy, Kamaruddin Kamaruddin, Mohamad Idhan. "PEMBINAAN MEMBACA AL-QURAN MELALUI KEGIATAN DI SEKOLAH PADA SMK ." *jurnal uin datokarama*, 2023: 349.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau), 2016.
- . *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru-Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau), 2016.
- Susilawati, Lia. *Pembelajaran Membaca Al-qur'an di SMA 4 Rejang Lebong*. November Friday, 2018. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/> (accessed September Wednesday, 2024).